

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS MODAL DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**
(Studi Empiris Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Dina Sapitri¹, Hamida Hunein²

Universitas Pamulang, Indonesia

dinasapitrii22@gmail.com¹, dosen01396@unpam.ac.id²

Submitted: 09th August 2022/ **Edited:** 12th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS MODAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978-985.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of Earnings Management, Capital Intensity and Company Age on Tax Avoidance. This study uses a quantitative approach and the data used are secondary data. The population in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method in determining the sample using purposive sampling. Obtained a sample of 14 companies with a period of five years so that the total obtained is 70 sample data. When testing there are extreme values so that 17 sample data experience outliers. The method used is multiple linear regression descriptive statistical test, panel data regression model analysis, the selected model selection test is the Random Effect Model, classic assumption test, multiple linear test and hypothesis testing with the help of statistical data processing Eviews version 9. The results of this study show that Earnings Management, Capital Intensity and Company Age simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance. Earnings Management has no significant effect on Tax Avoidance. Capital Intensity has a significant effect on Tax Avoidance. Company age has no significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: Earnings Management, Capital Intensity, Company Age, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan sebagai wajib pajak kepada negara yang terutang dan secara langsung tidak mendapatkan timbal balik serta sifatnya memaksa dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016). Dalam membantu pembangunan dan perkembangan Negara perlu adanya dana yang cukup besar untuk membangun infrastruktur dan perkembangan

Negara. Penerimaan Negara didapat dari sektor pajak, sektor non pajak dan dana hibah. Penerimaan sektor pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi Negara dalam membiayai pengeluaran Negara. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, sehingga penerimaan negara pada sektor pajak menjadi meningkat, begitu pula sebaliknya”. Tetapi memiliki beberapa kendala yang dilakukan pemerintah dalam pengoptimalisasian penerimaan pajak yaitu adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Negara menginginkan penerimaan pajak yang besar untuk pendanaan Negara, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang kecil kepada Negara *Tax Avoidance* bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor Pertama yaitu Manajemen Laba. Manajemen Laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam periode berjalan dari perusahaan tanpa menyebabkan kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh dalam perusahaan tersebut dalam jangka panjang guna untuk mendapatkan laba. Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Intensitas Modal. Intensitas Modal merupakan kegiatan Investasi oleh perusahaan yang dimana ada kaitannya dengan aktiva tetap. Aset tetap yang tinggi mengakibatkan beban penyusutan yang tinggi, jika berkurangnya laba perusahaan maka beban pajak perusahaan pun akan berkurang. Tetapi jika jumlah aset yang dimilikinya itu tinggi maka perusahaan melakukan tindakan agresif pajak (Romadhina, 2020). Faktor ketiga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Umur Perusahaan. Umur perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan untuk tetap lebih maju dan berkembang sehingga dapat bersaing di dunia bisnis (Septiadi, 2017)

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut (Supriyono, 2018) Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerimaan kontrak), terdapat suatu kontrak di dalam hubungan keagenan yaitu dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan agent diberikan wewenang untuk membuat keputusan terbaik bagi

prinsipal. Penelitian teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak pemerintah, dimana adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan pemilik perusahaan.

Tax Avoidance

Memperkecil beban usahanya merupakan usaha dari setiap wajib pajak, salah satunya adalah beban pajak sehingga wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Terdapat dua jenis yang membedakan Penghindaran Pajak, yaitu Penghindaran aktif dan Penghindaran pasif. (Annisa dan Kurniasih, 2012) menjelaskan bahwa *Tax Avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dikerjakan oleh perusahaan didalam meminimalkan beban pajak, sehingga akan memunculkan resiko bagi perusahaan.

Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) yang didefinisikan oleh Healy dan Wahlen menurutnya Manajemen Laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan judgement dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan. Dikatakan Manajemen laba karena sebagai intervensi manajemen secara sengaja dalam proses penentuan laba, yang biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Serta ada beberapa motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba yaitu motivasi pajak, pergantian CEO, penawaran saham perdana, dan yang terakhir motivasi pasar modal.

Intensitas Modal

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Menurut Hanum dalam Wiguna (2017) bahwa penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak . Artinya semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan Intensitas Modal. Sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR-nya akan semakin kecil.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama terjun dalam dunia bisnis tentunya sangat berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut sudah lebih awal menggunakan metode-metode dalam mempertahankan perusahaannya. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan

pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Ajimat, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pengumpulan data yaitu data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor property dan real estate yang sudah terdaftar dan dipublikasikan di situs www.idx.co.id untuk periode 2016-2020. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Dengan jumlah populasi 80 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 70 sampel lalu mengalami outlier sebanyak 17 yang artinya jumlah sampel setelah outlier 53 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan dengan Uji Histogram-Normality Test. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data yaitu Uji non parametik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal atau sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai probabilitas *Jarque-Bera* yaitu sebesar 4.514222 dengan nilai probability 0.104652 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya residual data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation*

Factor) dan nilai *Tolerance*. Yang menunjukkan semua variabel memiliki nilai (*VIF*) < 0.85. Dengan demikian, dapat diketahui tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heterskedastisitas

Berdasarkan output Eviews-9 dengan menggunakan uji white bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai prob chi square > 0.05 bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Menurut (Sunnyoto, 2013) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa F-hitung 4.56042 > F-tabel 2.79 secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.006775 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya bahwa manajemen laba, intensitas modal dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dewi Kusuma Wardani, Widyani Indah Dewanti dan Nur Indah Permatasari, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat secara simultan antara Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu uji parsial (Uji t) bahwa nilai t-hitung sebesar -0.922254 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu $-0.922254 < -2.00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0.3609 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya Manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny (2019)

yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian menurut Dewi Kusuma Wardani, Widayani Indah Dewanti dan Nur Indah Permatasari (2019) menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan ini diindikasikan karena adanya perbedaan dalam objek dan tahun penelitian.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu uji parsial (Uji t) bahwa nilai t-hitung sebesar 3.652540 dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu $3.652540 > 2.00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0.0006 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya Intensitas Modal secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efrida Siboro dan Hendra F. Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I dan Suci Atiningsih (2019) yang menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu uji parsial (Uji t) bahwa nilai t-hitung sebesar 1.043336 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu $1.043336 < 2.00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0.3014 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Rahmawati, Siti Nurlaela dan Yuli Chomasatu Samrotun (2021) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian menurut Dewi Kusuma Wardani, Widayani Indah Dewanti dan Nur Indah Permatasari (2019) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Manajemen Laba, Intensitas Modal

dan Umur Perusahaan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Hal ini dapat diasumsikan jika perusahaan memiliki Manajemen laba, Intensitas Modal yang tinggi kemudian perusahaan juga memiliki jangka waktu operasionalnya lebih lama maka hal ini dapat mempengaruhi aktivitas manajemen atau perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan nilai depresiasi aset tetap untuk menyelamatkan keuangan perusahaan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini diasumsikan bahwa pihak manajemen saat menyusun *tax planning* dengan cara meminimalkan beban pajak penghasilannya para investor tidak lagi melihat informasi tentang ada atau tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan emiten. Walaupun emiten tidak melakukan manajemen laba.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap nya tinggi maka suatu perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas manajemen untuk melakukan tindakan menurunkan beban pajak secara agresif. Karena nilai intensitas aset tetap bisa mempengaruhi beban depresiasi yang dapat mempengaruhi berkurangnya laba, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini diasumsikan apabila semakin lama jagka waktu operasional suatu perusahaan tidak menjamin untuk mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Namun kesadaran untuk taat membayar pajak semakin tinggi. Peraturan perpajakan yang terus diperbaharui akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena semakin celah yang dapat digunakan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, semakin lama perusahaan berdiri belum mampu mempengaruhi *tax avoidance* dikarenakan adanya program tax amnesty dari pemerintah yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program

tersebut maka perusahaan dengan umur yang lama atau barupun dipaksa untuk taat pada peraturan perpajakan sehingga akan sulit untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(2), 123-136.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60-71
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 36-46.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158-167.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286-298.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21-36.
- Sulistyanto, H. Sri (2018) MANAJEMEN LABA: TEORI DAN MODEL EMPIRIS. PT. Grasindo Jakarta, Jakarta. ISBN 9789790255593.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Supriyono, R. A., 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Prof.Dr.Mardiasmo,MBA.,Ak.(2016). *Perpajakan Edisi Revisi*.Yogyakarta.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418-446.